

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) adalah cara peningkatan mutu pendidikan yang mencakup di segala disiplin ilmu pengetahuan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian yang serius dan tanggung jawab semua pihak. Pemerintah dituntut untuk mengadakan perbaikan dan perubahan perubahan sistem pendidikan nasional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam GBPP (2004), yakni ; (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka SMK dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang yang digelutinya sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi. Salah satu SMK yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton memberikan mata pelajaran yang dibagi dalam kelompok normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif yaitu berupa mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sejarah, serta mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran adaptif yaitu berupa mata pelajaran matematika, bahasa inggris, kewirausahaan, fisika dan kimia. Sedangkan mata pelajaran produktif yaitu berupa mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB), Praktek Batu dan Beton, Pengujian Bahan, Bekisting/Perancah, Pembesian, Gambar Teknik/RAB.

Dari mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Berastagi di atas didapatkan salah satu mata pelajaran komponen produktif yang diterima siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton yaitu mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB).

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, pihak sekolah masih tetap mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran PDTB

(Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan) model pembelajaran yang digunakan selama ini adalah ceramah dan penugasan dimana guru sebagai pusat informasi tanpa adanya interaksi yang baik dari siswa sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, rendahnya jumlah siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan motivasi yang jarang didapatkan siswa . Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar kurang memuaskan. Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada nilai mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB), yang tertera di dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Berastagi Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton semester ganjil TA 2011/2012 bahwa sebanyak 75% berada dalam kategori lulus dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB), adalah nilai 70. Perolehan hasil belajar terakhir seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 : Perolehan nilai hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB), Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2011/2012	<69	8 orang	25 %	Buruk
	70-79	20 orang	62,5%	Cukup Baik
	80-89	4 orang	12,5 %	Baik
	90-99	-	-	Sangat Baik
Jumlah		32 orang	100%	

Sumber : SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Dari fakta di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTB, sebagian besar tergolong dalam kategori rendah. Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu fakta internal dan eksternal. Fakta internal (dari dalam diri siswa) antara lain: sikap kreatif siswa, minat belajar siswa, kemandirian belajar, penguasaan siswa dan motivasi siswa. Fakta eksternal (dari luar diri siswa) antara lain: metode pengajaran, proses belajar mengajar di sekolah, kurikulum, dan perencanaan pembelajaran (Ahmad Sabri, 2007).

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran berkualitas.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan observasi yang telah dilakukan bahwa strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri.

Sesuai dengan kenyataan di atas peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran. Strategi STAD ini merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Strategi ini juga merupakan proses pembelajaran yang memiliki langkah kegiatan secara sistematis sehingga tidak membingungkan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru. Dalam sebuah kelas, siswa tersebut dibagi atas beberapa kelompok (tim) dengan tujuan siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami pelajaran, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan seputar pelajaran.

Menurut H. Wina Sanjaya (2006) “Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama”.

Strategi pembelajaran kooperatif STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi dan semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan

tugas serta mampu membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Dengan penerapan model pembelajaran STAD ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa lebih leluasa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing di dalam kelas. Dengan demikian maka dapat dibuat sebuah indikator keberhasilan yang ingin dicapai setelah penerapan model pembelajaran STAD ini dilaksanakan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus. Indikator Keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No	Idikator	Sebelum Perbaikan	Harapan Setelah Perbaikan
1	Strategi Pembelajaran	Ceramah	Model STAD
2	Aktifitas Siswa	Tidak Aktif	Aktif
3	Nilai Siswa	< 70	>70

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB) pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2013 /2014 ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah pendidikan maka indentifikasi masalah adalah:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PDTB masih rendah.
2. Hasil belajar PDTB pada siswa kelas X pada Tahun Ajaran 2011/2012 masih rendah.
3. Siswa cenderung pasif ketika berlangsung proses belajar mengajar PDTB.
4. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PDTB pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

C. Pembatasan Masalah

Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan materi Memahami besaran skalar dan besaran vektor, memahami sistem satuan, memahami hukum newton di kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar PDTB pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

2. Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan Hasil Belajar PDTB siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PDTB melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PDTB melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah : Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran di sekolah, terutama dalam mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif.
2. Bagi Guru:
 - a. Sebagai masukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

- b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata pelajaran menggambar teknik dasar.
3. Bagi siswa:
 - a. Dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.
 - b. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
 - c. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY